

Karakteristik Perilaku Informasi Pustakawan Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Dalam Menelusuri Informasi

Illiyin Hanifah Maruhawa¹, Mirawati Idi Pangestu², Ratih Ramadhan³,
Wida Mulanda⁴, Franindya Purwaningtyas⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Sumatera Utara

maruhawa.illiyin@gmail.com¹, mirawati2018m@gmail.com²,
ratihramadhan1999@gmail.com³, widamulanda@gmail.com⁴,
franindya@uinsu.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to examine the behavioral characteristics of information tracing by librarians at the Library of the Panca Budi Development University (UNPAB) Medan. This study uses Leckie's perspective as one of the theories that addresses the behavioral model of information tracing. Leskie's theory in information tracing focuses on professionals, and librarians are professions in the field of library and information science. The method used is a qualitative method with a technique of taking through structured interviews with UNPAB Librarians and observations of the UNPAB Library. In addition, literature study techniques were used in the process of this study. The result of this study is a librarian in carrying out roles and work duties as a mediator and educator. Librarian as a mediator, meaning Librarian helps users get the information they need. UNPAB librarians assist and direct users regarding the need for references to scientific papers. Librarians as educators, namely librarians provide teaching such as user education which is routinely carried out by UNPAB Librarians. Through the user education program, users are given knowledge about the UNPAB library from its profile to the services available in the UNPAB Library. UNPAB librarians search for information from a variety of sources. For example, to search for secondary sources of information using online catalogs (OPAC) and for scientific reference, they use repositories or in the search for sources of information in the form of scientific reports referring to repositories and databases of scientific journals. Then, the final stage is the result of searching for information. If successful, it will feel satisfaction for the information searcher and vice versa if it is not satisfactory, then carry out the tracing process from the initial stage.

Keywords : *information behavior, university librarian, leckie theory.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti karakteristik perilaku penelusuran informasi oleh Pustakawan di Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan. Studi ini menggunakan perspektif Leckie sebagai salah satu teori yang membahas model perilaku penelusuran informasi. Teori Leckie dalam penelusuran informasi berfokus pada profesional, dan pustakawan merupakan profesi di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengambilan melalui wawancara terstruktur kepada Pustakawan UNPAB dan observasi Perpustakaan UNPAB. Selain itu, teknik studi literatur digunakan dalam proses penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah pustakawan dalam menjalankan peran dan tugas kerja sebagai mediator dan pendidik. Pustakawan sebagai mediator, artinya Pustakawan membantu pengguna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pustakawan UNPAB membantu dan mengarahkan pengguna terkait kebutuhan referensi karya ilmiah. Pustakawan sebagai pendidik, yaitu pustakawan memberikan pengajaran seperti *user education* yang rutin dilaksanakan oleh Pustakawan UNPAB. Melalui program *user education*, pengguna diberikan pengetahuan tentang perpustakaan UNPAB mulai dari profilnya sampai layanan-layanan yang tersedia di Perpustakaan UNPAB. Pustakawan UNPAB menelusuri informasi dari berbagai sumber. Misalnya, untuk mencari sumber informasi sekunder menggunakan katalog online (OPAC) dan untuk referensi ilmiah, mereka menggunakan repository atau pada pencarian sumber informasi berupa laporan ilmiah merujuk pada repository dan pangkalan data jurnal-jurnal ilmiah. Kemudian, tahap akhir adalah hasil penelusuran informasi. Jika berhasil, maka akan merasakan kepuasan bagi

penelusur informasi dan sebaliknya jika belum memuaskan, maka melakukan proses penelusuran dari tahap awal.

Kata kunci: perilaku informasi, pustakawan universitas, teori leckie.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi masa kini tidak terlepas dari adanya kebutuhan informasi. Informasi menjadi kebutuhan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam era serba canggih ini, penggunaan alat elektronik di genggaman semakin memudahkan akses terhadap informasi yang terbuka meluas dari segala lini, baik dalam aspek politik, pendidikan, sosial-budaya, dan sebagainya. Keberadaan informasi yang dibutuhkan tentu disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan aktivitas individu tersebut.

Kebutuhan terhadap informasi muncul ketika individu mengalami dan sadar bahwa dia membutuhkan informasi. Jenis informasi yang dibutuhkan terkait dengan kegiatan sehari-hari. Profesi atau pekerjaan yang digeluti seseorang akan memengaruhi kuantitas kebutuhan informasinya. Masing-masing profesi memiliki kebutuhan informasi yang berbeda, sebagaimana kebutuhan informasi seorang guru tentu berbeda dengan kebutuhan informasi pustakawan. Selain faktor profesi juga termasuk semakin meningkatnya pengetahuan. Sehingga, adanya peminatan terhadap suatu bidang keilmuan menjadi dorongan bagi individu untuk menyelesaikan kebutuhan informasinya.

Pustakawan merupakan salah satu profesi yang bergerak ilmu perpustakaan dan informasi. Profesi ini sering dikaitkan dengan koleksi perpustakaan yang dalam perkembangan teknologi informasi mengalami perubahan secara bertahap. Perkembangan tersebut menandakan ledakan informasi atau *information overload*. Sehingga, pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasinya, perlu memilah-milah mana informasi yang sesuai dengan profesinya. Sebab, dari hasil penelusuran tersebut akan memberikan dampak bagi kinerja pustakawan. Selain untuk kebutuhan profesinya, juga termasuk dalam membantu pengguna menelusuri informasi untuk mengatasi kelebihan informasi dengan bantuan instrumen pencarian informasi.

Teori perilaku penelusuran informasi menurut perspektif Leckie menitikberatkan pada profesional. Teori ini membicarakan tentang motivasi kebutuhan informasi karena tuntutan pekerjaan atau profesi. Proses yang menyebabkan adanya kebutuhan informasi karena peran kerja yang selanjutnya memengaruhi tugas yang dipegang oleh praktisi profesi tersebut (Case, 2002). Pustakawan merupakan profesi, sehingga terdapat kebutuhan informasi seorang pustakawan karena tuntutannya sebagai pengelola perpustakaan, yakni melayani kebutuhan informasi pengguna perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) berada dibawah naungan Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya. Pada tahun 2003 berdasarkan SK Rektor UNPAB No. 122714R0203 keberadaan UPT Perpustakaan UNPAB diubah menjadi Unit Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi dibawah naungan unit KDA dan berdasarkan SK Kepala Kampus Darul Amin No. 02111SkKDA2003 keberadaan UPT Perpustakaan UNPAB dibawah koordinasi UPT Laboratorium Pustaka. Tahun 2005 berdasarkan SK Rektor dibentuk lembaga perpustakaan terpadu yang berdiri dan menjadi

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi. Perpustakaan Pembangunan Panca Budi didirikan bersamaan dengan berdirinya UNPAB untuk memenuhi kebutuhan sivitas akademik yang berlokasi di Jln. Gatot Subroto km 4,5 Medan dan terletak di Gedung D Lantai 2. Perpustakaan tersebut dipimpin oleh bapak Aswin, ST sebagai kepala perpustakaan dan jumlah pustakawan 7 (tujuh) orang, dengan enam orang berlatar pendidikan S-1 Ilmu Perpustakaan, serta 1 orang berlatar pendidikan D-3 Perpustakaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode penelitian kualitatif

Menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti fenomena suatu subjek penelitian, misalnya berdasarkan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus alamiah (Nurdin & Hartati, 2019). Penelitian kualitatif menurut Saryono (2010), yaitu penelitian yang kegiatannya menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan, atau digambarkan secara kuantitatif (Nurdin & Hartati, 2019).

Penggunaan metode kualitatif ini dengan strategi studi kasus. Studi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pustakawan Universitas Pembangunan Panca Budi dalam menelusuri informasi dalam perspektif teori John Leckie. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada aspek intrinsik, yaitu pustakawan. Teknik pengambilan data, yaitu melakukan wawancara terstruktur kepada pustakawan UNPAB dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di perpustakaan UNPAB. Selanjutnya, dari hasil wawancara tersebut, kemudian dideskripsikan secara mendetail.

2. Studi Literatur

Pada penelitian ini juga menggunakan metode studi literature, yaitu dilakukan dengan menelusuri informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber informasi berasal dari jurnal-jurnal maupun buku yang diakses melalui perpustakaan, Google Scholar, dan pangkalan data jurnal daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pustakawan

Perpustakaan dikelola oleh seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang perpustakaan, mengancam pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi. Memiliki sejumlah pengalaman semasa menempuh dunia akademis mulai dari praktik lapangan, magang, dan pelatihan-pelatihan lainnya. Seseorang yang bekerja di perpustakaan disebut pustakawan dan pustakawan merupakan profesi yang ada di masyarakat. Memiliki kode etik dalam menjalankan tugas sebagai pustakawan. Harus mempunyai sikap ramah, tamah dan juga paham dengan teknologi informasi. Perpustakaan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, mulai dari perpustakaan berbasis konvensional, sampai berbasis digital. Maka dari itu, profesi pustakawan dituntut

untuk terus mengasah *skill* dan juga memahami ilmu teknologi dalam menyediakan dan melakukan pencarian untuk membantu pengguna menemukan informasi.

Purwono (2013) dalam buku Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan menjelaskan bahwa dalam definisi modern pustakawan adalah seseorang kurator koleksi buku dan materi informasi lainnya, menata akses pemakai pada koleksi tersebut dengan koleksi modern (Purwono, 2013). Sedangkan, pengertian modern bagi profesi pustakawan adalah seorang manajer dan mediator (menjembatani akses informasi) yang ditujukan kepada beragam pengguna informasi yang berawal dari koleksi yang tersedia di perpustakaan, kemudian sumber informasi tersebut meluas hingga di daerah atau negara manapun (Basuki, 2010).

Tugas pokok pustakawan adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berkunjung dan mencari informasi di perpustakaan. Dalam melakukan pelayanan terhadap pengguna, pustakawan harus mengetahui siapa masyarakat pengguna yang akan dilayani, bersikap luwes dalam melayani pemustaka serta mampu mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat penggunanya (Hermawan & Zen, 2006).

Beberapa keterampilan yang wajib dimiliki oleh profesi pustakawan adalah sebagai berikut :

1. Pustakawan menyesuaikan diri dengan keadaan masa kini (berubah cepat).
2. Pustakawan harus ahli dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, karena merupakan mitra intelektual untuk memberikan jasa kepada pengguna informasi.
3. Pustakawan itu selalu berpikir positif (*positive thinking*).
4. Informasi akan terus mengalami perkembangan, sehingga kemampuan pustakawan tidak hanya terbatas pada mengolah bahan pustaka, seperti mengkatalog, mengindeks, dan mengklasifikasi.
5. Pustakawan belajar bagaimana mengemas informasi agar laku atau layak di pemasaran dengan memiliki pola pikir kewirausahaan.
6. Kolaborasi atau kerjasama tidak lagi antar sesama pustakawan. Namun, ledakan informasi yang begitu pesat memerlukan kerjasama dengan profesi lain untuk membentuk tim solid dalam mengelola informasi (Achmad, 2001).

Penelusuran Informasi

Penelusuran informasi merupakan rangkaian proses untuk menemukan informasi yang dibutuhkan pemakai yang disimpan dalam suatu sistem informasi. Kegiatan penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cara manual maupun dengan komputer.

Menurut Surachman (2007) dalam Putra (2017) menjelaskan bahwa penelusuran informasi adalah kegiatan temu balik informasi yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan pemakai dengan informasi yang dibutuhkan. Bantuan dapat berupa berbagai alat penelusuran informasi yang dimiliki perpustakaan. Menurut Mahargono (2008) dalam sumber yang sama, menjelaskan bahwa penelusuran informasi merupakan kegiatan mencari kemudian menemukan informasi melalui media cetak berupa hard copy yaitu buku, majalah, jurnal dan soft copy yaitu internet, komputer, media elektronik untuk mendukung kebutuhan riset secara maksimal (Putra, 2017).

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pencarian informasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan dan memakai informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan, tugas, maupun kepentingan individu atau kelompok.

Hasnawati (2015), membedakan cara penelusuran informasi adalah:

- a. Penelusuran informasi melalui media tercetak, yakni penelusuran dengan cara melihat kartu katalog, indeks, abstrak, dan bibliografi.
- b. Penelusuran informasi melalui media digital, yakni melihat media digital seperti *Search Engine*, *OPAC*, *E-Journal*, dan *online database* (Mutiarani & Rahmah, 2018).

Dari beberapa penjelasan di atas, pencari informasi pasti mempunyai cara tertentu dalam mencari informasi yang dibutuhkannya. Perilaku pencarian informasi berupa langkah-langkah ataupun kerangka memiliki pola-pola perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh Wilson, Krikelas, Johnson, Leckie dan David Ellis. Masing-masing model pencarian informasi memiliki perbedaan yaitu dari segi kebutuhan informasi yang diperlukan seperti profesi, psikolog, dan demografi.

Perbedaan tiap model diantaranya: model wilson fokus pada kondisi dan kebutuhan seseorang; model krikelas yang berfokus pada keadaan pencari informasi; model johnson berfokus pada aspek demografi, peran, pekerjaan; model Leckie yang berfokus pada peran kerja dan juga tugas yang menyertai, serta model Ellis yang berfokus pada informasi yang relevan (Erlianti, 2020).

Penelusuran informasi adalah salah satu kegiatan terpenting di perpustakaan. Karena tujuan dari penelusuran informasi adalah untuk memudahkan pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Dengan beragamnya kebutuhan informasi setiap orang, maka cara orang dalam mendapatkan informasi juga beragam. Hal ini juga bergantung pada tujuan seseorang mencari informasi tersebut. kebutuhan yang berbeda akan menimbulkan proses pencarian informasi yang berbeda pula. Informasi tersebut juga akan digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda. Hal ini memunculkan sebuah perilaku pencarian informasi. Perilaku pencarian informasi dapat menjadi sebuah pondasi awal bagaimana informasi yang dicari, diolah, dan disebarkan kembali oleh seorang sivitas akademik tersebut (Bachtiar, 2020).

Teori Leckie

Teori Leckie merupakan salah satu teori yang membahas model perilaku penelusuran informasi bagi profesional yang dipaparkan Gloria J. Leckie, Karen E Pettigrew, dan Christian Sylvian. Leckie dan teman-temannya mencoba untuk menggeneralisasi model perilaku penelusuran informasi yang digunakan oleh profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kebutuhan informasi bagi pekerjaan profesional. Informasi yang dianggap dapat mendukung profesi dan kebutuhan informasi yang telah didapat melalui penelusuran informasi diharapkan memberikan kegunaan yang akan membawa perubahan atau peningkatan kinerja yang baik (Pratiwi, 2018).

Secara umum, melalui model perilaku penelusuran informasi, Leckie menyampaikan bahwa dengan memahami seluruh kelengkapan peran kerja dan tugas yang berkaitan erat dengan pekerjaannya, maka akan dapat diketahui mengapa,

bagaimana serta kapan model penelusuran tersebut akan dipraktikkan. Menurut Leckie, kesimpulan dari hasil studi tersebut adalah meskipun setiap individu memiliki profesi yang berbeda-beda akan memiliki model penelusuran informasi yang sama, dimana penelusuran dan penggunaan informasi yang dilakukan berhubungan dengan jenis pekerjaannya. Peran kerja seseorang mempengaruhi kebutuhan informasinya, meskipun terkadang penelusuran informasi yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan informasi sesuai dengan profesi, namun model Leckie ini bertumpu pada hal-hal yang berkaitan dengan penelusuran informasi seorang profesional (Jayanti, 2017).

Leckie mengasumsi dari model penelusuran informasi untuk profesional bahwa peran dan tugas kerja yang dilakukan oleh para praktisi profesi dalam melakukan tugasnya sehari-hari sehingga menuntut kebutuhan informasi tertentu, maka akan terjadilah proses penelusuran informasi. Sejumlah variabel yang saling berinteraksi sangat berdampak pada pola perilaku penelusuran informasi dan hasil setelah melakukan proses penelusuran tersebut.

Leckie meneliti mengenai pola perilaku penelusuran informasi para profesional untuk mengetahui apakah ada perbedaan pola perilaku penelusuran informasi antara profesi satu dengan profesi lainnya. Leckie juga ingin mengungkap apakah ada perbedaan kebutuhan informasi yang dibutuhkan, hambatan dalam penelusuran informasi, kapan dan untuk apa informasi yang telah dicari dipergunakan, serta bagaimana kebutuhan informasi tersebut mempengaruhi efektivitas para profesional dalam memberikan pelayanan jasa.

Perilaku Penelusuran Informasi Pustakawan UNPAB

Teori perilaku penelusuran informasi menurut Leckie terbatas pada profesional, misalnya pengacara, insinyur, dokter, termasuk pustakawan. Peran kerja dan tugas dianggap sebagai dorongan atau motivator mencari informasi yang dibutuhkan oleh praktisi profesi tersebut. Demografi individu, yakni usia profesi, spesialisasi, tahap karir, dan lokasi geografis dinyatakan sebagai variabel yang memengaruhi kebutuhan informasi. Motivasi pencarian informasi menurut Leckie berasal dari kesadaran akan sumber informasi, bersamaan dengan variabel yang memengaruhi dan strategi penelusuran informasi. Sehingga, jika diimplementasikan pada profesi pustakawan (Case, 2002). Adanya tuntutan profesi yaitu melayani kebutuhan pengguna perpustakaan, khususnya di perguruan tinggi mendorong pustakawan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Pustakawan berperan sebagai mediator, yaitu membantu pengguna perpustakaan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Fungsi perpustakaan diantaranya adalah fungsi informasi, yaitu sebagai wadah penyedia informasi. Namun, tidak jarang pula informasi yang dibutuhkan tidak tersedia perpustakaan. Pustakawan berperan mengarahkan pengguna kemana mencari informasi dengan menggunakan layanan rujukan atau media internet (Irfan & Fitria, 2018). Pustakawan berusaha memahami kendala yang dialami pengguna dalam menentukan ketetapan sumber informasi. Hal ini dilakukan oleh Pustakawan Perpustakaan UNPAB dalam menunjang kebutuhan informasi bagi masyarakat akademik UNPAB. Jika pengguna tidak mengerti informasi apa yang dibutuhkan, maka disinilah peran pustakawan untuk membimbing secara detail sampai

pengguna mengerti apa sesungguhnya informasi yang ditelusuri. Pustakawan membantu mencari informasi tersebut jika referensi tersebut belum didapatkan oleh pengguna. Contoh dalam kasus yang terjadi, ketika mahasiswa UNPAB ingin mencari buku tentang metode studi Islam yang belum ditemukan. Maka, pada penyelesaian kasus tersebut pustakawan memberikan solusi dengan menawarkan sumber referensi lain yang konteksnya memiliki kesamaan, yaitu menyarankan referensi buku studi Islam. Sehingga, dengan kondisi ini mengartikan bahwa pustakawan harus mengerti seperti apa karakter kebutuhan pengguna. Sebab pengalaman pustakawan UNPAB dalam melayani pengguna bahwa tidak semua pengguna paham terhadap apa referensi yang sebenarnya dibutuhkan.

Pustakawan dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pengajar atau pendidik, yaitu mentransfer ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan perpustakaan. Pentingnya suatu pendidikan harus disiapkan sejak awal sehingga pemustaka mudah memahami menggunakan perpustakaan. *User education* (pendidikan pemakai) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan untuk memperkenalkan perpustakaan tersebut mengenai profil perpustakaan, layanan-layanan, peraturan-peraturan, ruangan yang tersedia kepada pemustaka maupun calon pemustaka (Murjoko, 2018). Biasanya terdapat saku buku perpustakaan yang berisi informasi tentang perpustakaan yang dapat dibawa kemana saja dan dibaca kapan saja. Adapun pelaksanaan *user education* oleh pustakawan Perpustakaan UNPAB dilaksanakan secara rutin ketika masa orientasi mahasiswa dan merupakan salah satu program unggulan. *User education* dilakukan sebagai bentuk pengenalan perpustakaan kepada mahasiswa UNPAB agar mereka mengetahui keberadaan atau eksistensi Perpustakaan UNPAB. Melalui program pendidikan pemakai, pengguna Perpustakaan UNPAB mengetahui dan memahami bagaimana memanfaatkan layanan-layanan yang tersedia di perpustakaan tersebut.

Faktor penyebab pencarian informasi bagi pustakawan sebab adanya peran kerja sebagai tugas pustakawan dalam melayani kebutuhan informasi pengguna. Melalui tugas tersebut mencerminkan karakteristik kebutuhan informasi, sehingga timbulnya kesadaran terhadap informasi. Hal ini menggerakkan pustakawan untuk menelusuri informasi dari sumber-sumber yang valid, akurat, dan terpercaya. Untuk pencarian informasi menggunakan buku-buku sebagai sumber informasi sekunder yang penelusurannya menggunakan OPAC. Pada pencarian sumber informasi berupa laporan ilmiah merujuk pada repository dan pangkalan data jurnal-jurnal ilmiah. Pada tahap akhir, yaitu hasil pencarian. Hasil pencarian dinyatakan berhasil ketika pustakawan merasa puas atau kebutuhan informasinya terpenuhi. Namun, sebaliknya jika tidak mendapatkan hasil yang dicapai, maka mengulangi proses pencarian informasi hingga mendapatkan hasilnya.

Adapun, dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi profesi pustakawan menjadi informasi tambahan bagi pustakawan. Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh pustakawan Perpustakaan UNPAB yang masing-masing pustakawannya pernah mengikuti diklat pustakawan yang dimana semua informasi yang diperoleh dari pendidikan tersebut didiskusikan bersama dengan pustakawan lainnya, lalu merumuskan masalah apa yang perlu kebutuhan dibenahi di Perpustakaan UNPAB.

Selain faktor diatas, faktor yang menimbulkan kebutuhan informasi pustakawan adalah tingkat kompleksitas masalah, yaitu keberagaman kebutuhan informasi

pustakawan. Misalnya, tugas pustakawan dalam menelusuri *database* jurnal untuk keperluan referensi ilmiah, penguasaan materi pengajaran dan pembelajaran, cara pengolahan *e-book* untuk perpustakaan digital, dan lain-lain (Pratiwi, 2018).

PENUTUP

Kesimpulan

Pustakawan merupakan profesi yang bergerak di bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Tugas pokok pustakawan adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat pengunjung dalam memenuhi kebutuhan informasi. Penelusuran informasi merupakan proses menemukan informasi, baik secara manual maupun digital yang terdapat langkah-langkah strategis pencarian informasi. Teori Leckie adalah salah satu teori yang membahas model perilaku penelusuran informasi pada profesional. Dalam hal ini pustakawan termasuk profesi. Pada penelitian ini, karakteristik perilaku penelusuran informasi pada Pustakawan Perpustakaan UNPAB dimotivasi oleh tuntutan peran dan tugas kerja dalam melayani kebutuhan informasi pengguna. Pustakawan sebagai mediator, yakni membantu pemustaka menelusuri informasi, baik melalui OPAC maupun repositori universitas. Pustakawan sebagai pendidik, memberikan pengetahuan tentang perpustakaan kepada pengguna dan menjadi kegiatan rutin tahunan di Perpustakaan UNPAB. Sumber penelusuran informasi Pustakawan beragam sumber, baik dari OPAC, repositori untuk karya ilmiah, maupun *database* jurnal.

Saran

Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan perlunya penambahan program literasi baik secara rutin atau kondisional yang dapat menunjang kebutuhan informasi pengguna, misalnya pelatihan pembuatan sitasi, penelusuran sumber informasi *online*, ataupun kelas skripsi khusus mahasiswa akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2001). *Profesionalisme Pustakawan di Era Global*. 1-9. Jakarta.
- Bachtiar, A. C. (2020). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Almaktabah*, 5(2), 166-175.
- Basuki, S. (2010). Profesi dan Konsep Pustakawan dalam Konteks Indonesia. *Media Pustakawan*, 17(1&2), 75-83.
- Case, D. O. (2002). *Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behaviour*. California: Academic Press.
- Erlianti, G. (2020). Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z Berperspektif Ellisian. *Al Maktabah*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.29300/mkt.v5i1.3135>
- Hermawan, R., & Zen, Z. (2006). *Etika Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Irfan, A., & Fitria, S. si. (2018). Peranan Perpustakaan Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Al Maktabah*, 3(2), 61-65. Retrieved from

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/article/view/1372>

Jayanti, T. P. (2017). *Perilaku Penemuan Informasi Dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga Surabaya*. Universitas Airlangga.

Murjoko. (2018). Pentingnya Pendidikan Pemustaka dan Penataan Koleksi untuk Temu Kembali Informasi. *Al Maktabah*, 3(2), 48–55.

Mutiarani, W., & Rahmah, E. (2018). Strategi dan teknik penelusuran informasi pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 7(1), 370–377. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/101018>

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.

Pratiwi, A. C. (2018). Perilaku Informasi Profesi Pustakawan. *Jurnal Publis*, 2(1), 60–67.

Purwono. (2013). *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Putra, F. E. (2017). Kegiatan Layanan dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, 11(1), 48–65. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/792>